

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA LISAN DAN BAHASA TULIS
DALAM KORAN HARIAN FAJAR**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**Nurwahidah
105331108117**

09/09/2021

1 exp.
Smb. Alumni

R/0039/1010/21 CD
NUR
a'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURWAHIDAH** Nim: **105331108117** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag | () |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd | () |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, MS. | (.....) |
| | 2. Dr. Anzar, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. | () |
| | 4. Indramini, S. Pd., M. Pd. | () |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Nurwahidah**
Nim : **105331108117**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis pada Koran Harian Fajar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

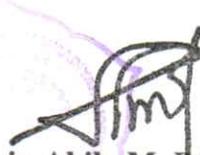

Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, MS.


Ann Asnidar, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis pada
Koran Harian Fajar
Nama : Nurwahidah
NIM : 105331108117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Juni 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, MS.

Pembimbing II,

Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

D. Manirah, M.Pd.
NBM. 951 756



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurwahidah
NIM : 105331108117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Tulis dalam Koran Harian Fajar
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, MS
: II. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		Revisi, naskah	
		kontrol 2 teori	
		kontrol 3 metodologi	

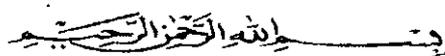
Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad, M.Pd.
NIM 951756





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurwahidah
NIM : 105331108117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Tulis dalam Koran Harian Fajar

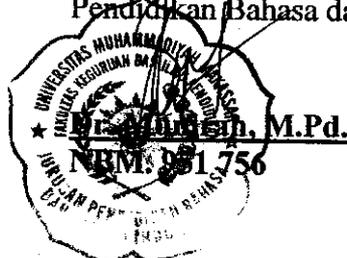
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, MS
 : II. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 12-06-2021	- Sampul, kata pengantar, latar belakang, karion pustaka, - perhatikan aturan penulisan angka PUEBI - kerangka pikir, daftar pustaka	
2.	Selasa 15-06-2021	- Abstrak, Penelitian relevan, tambah pembahasan hasil penelitian - korpus data - pembahasan hasil penelitian harusnya lebih detail.	
3.	Rabu, 23-06-2021	Ace	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia





SURAT PERNYATAAN

Nama : **Nurwahidah**
NIM : 105331108117
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis pada Koran Harian Fajar**

Skripsi yang saya ajukan di depan penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuat orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian,

Nurwahidah
105331108117



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Nurwahidah**
Stambuk : 105331108117
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021
Yang Membuat Perjanjian


Nurwahidah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Jadilah orang yang bermakna dan bermanfaat bagi orang lain.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa restu demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu. Untuk semua keluarga besar serta orang-orang terkasih yang disekelilingku serta orang-orang yang selalu bertanya kapan wisuda? Tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat senyum dan tawa kalian semua

ABSTRAK

Nurwahidah, 2021. *Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis pada Koran Harian Fajar.* Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing oleh Muhammad Rapi Tang dan Anin Asnidar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan adalah penyediaan data yaitu berupa koran harian Fajar setelah itu melakukan pembacaan pada objek penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan pencatatan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan bahasa lisan dan bahasa tulis yang ditemukan dalam sumber data pada harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik pustaka dan teknik baca pada bahasa lisan dan bahasa tulis. Teknik analisis data adalah mengidentifikasi data yaitu mengumpulkan data, mengelompokkan kalimat-kalimat yang termasuk bahasa lisan dan bahasa tulis, menganalisis setiap kalimat dan mendeskripsikan data yang diisi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis terdapat dalam koran Fajar rubrik kesehatan sebanyak 66 kalimat. Bahasa lisan sebanyak 41 kalimat diantaranya yaitu *Sebetulnya sudah dua hari dibuat itu. Sejak 12 Maret untuk Kelurahan Barabaraya. Masing-masing kelurahan dibangun seperti ini. Total ada 14 kelurahan sudah punya container masing-masing. Ini merupakan program Wali Kota, termasuk dalam Makassar recover untuk bebas Covid-19.* Bahasa tulis sebanyak 25 kalimat diantaranya yaitu, *Plt. Kadis Kesehatan Makassar, dr. Andi Hadija Iriani mengatakan, pembangunan container disetiap kelurahan itu bertujuan sebagai tempat pembantuan pihak kelurahan nanti dalam program Makassar recover. Ditanya kapan perihal dimulainya aktivitas tuntutan container kesehatan mulai beroperasi, Andi Hadijah Iriyani mengatakan jika semua container kesehatan sudah siap, maka timnya akan mulai beraktivitas di situ. Akan dilakukan secara serentak disemua kelurahan.*

Kata kunci: analisis, bahasa lisan, bahasa tulis, koran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan yang tidak ternilai, kesempatan yang tidak terbatas dan kekuatan yang selalu dilimpahkan dalam wujud rahmat, serta anugerah terindah sehingga penulis mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

Penulis haturkan salam dan shalawat kepada junjungan umat manusia, pemberi rahmat bagi alam semesta, yaitu baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sang revolusioner sejati yang telah membawa manusia keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis hadapi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis dari pertama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, MS., selaku pembimbing I dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II dengan ikhlas menyatakan kesediaan membimbing, meluangkan waktu, memberikan petunjuk, arahan, dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan hati yang memberikan bantuan moril ataupun materi serta memberikan segala dukungan, motivasi dan doa yang tidak ada putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan penulis yang lebih baik kedepannya, serta senantiasa menjadi tempat keluh kesah saat penulis dalam kesulitan.
7. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C. Terima kasih atas persahabatan dan kasih sayang yang diberikan.
8. Kakakku Syafriati dan sahabatku Nofita yang sudah bersama melewati hari-hari bersama penulis, terima kasih atas semuanya canda tawa yang memberikan penulis semangat baru saat mulai jenuh, inspirasi dalam menyelesaikan skripsi.

Terlalu banyak yang berjasa dan turut adil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dalam ruang yang terbatas ini. Tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Penulis berharap Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan hikmah dari Allah Swt. yang senantiasa meridai segala usaha kami. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data	27

C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan instrumen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa yang baik, bahasa lisan maupun tulis. Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Menurut Kridalaksana (2011:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Syamsuri (2011:7) menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah diantara berbagai bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah dituturkan oleh suku Melayu yang mendiami pesisir timur Pulau Sumatera, Semenanjung Malaka, dan pesisir barat Kalimantan. Oleh Steinhaver dinyatakan bahwa bahasa Melayu merupakan bahasa yang kurang berarti. Di Indonesia, bahasa itu diperkirakan dipahami hanya oleh penduduk Kepulauan Riau Lingga dan penduduk pantai di seberang Sumatera. Jika dibandingkan dengan bahasa lain di Kepulauan Nusantara, baik dari segi penutur maupun penduduk budaya, bahasa Melayu jauh ketinggalan. Namun bahasa ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, mampu mengguling bahasa-bahasa daerah lain untuk mendapatkan predikat yang terhormat, yakni menjadi bahasa nasional dan bahasa Negara bagi negeri/bangsa yang serba keberagaman dan kemajemukan.

Penggunaan bahasa merupakan alat pemersatu atau alat komunikasi bangsa Indonesia serta dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi bertujuan agar dalam penyampaian gagasan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk sarana komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya.

Fajar adalah salah satu koran nasional yang terbit di Makassar sejak 1 Oktober 1981. Harian Fajar terbit dengan 600 ribu eksemplar. Daerah penyebarannya tidak hanya di Sulawesi Selatan, tetapi juga daerah-daerah lainnya di Kawasan Timur Indonesia. Keberadaan koran sebagai media massa merupakan perwujudan dari fungsi maupun peranannya dalam melayani kebutuhan manusia. Koran ditampilkan melalui media *online* maupun media cetak yang menyampaikan berita yang akuntabel, terpercaya dan memiliki daya saing terhadap koran lain. Pengelola Harian Fajar pun harus senantiasa selektif dan berhati-hati dalam menentukan berita.

Harian Fajar merupakan media cetak yang memberikan informasi-informasi berita kejadian yang aktual dan kolom opini yang menarik dan bersifat penerangan. Koran harian Fajar memiliki keunggulan karena terbit setiap hari sehingga bisa disebut harian. Informasi yang disajikan dalam koran harian ini tentang pendidikan, kesehatan, olahraga, budaya, politik, dan kriminal. Koran yaitu lembaran yang tercetak terkait laporan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Koran sangat penting di era sekarang, karena dengan membaca, akan

menambah wawasan pengetahuan dan memperbanyak kosa kata, baik informasi dalam negeri maupun luar negeri.

Tujuan utama harian Fajar yaitu untuk menyiarkan informasi kepada khalayak dan berlangganan atau membeli koran harian karena memerlukan informasi yang berbagai peristiwa, isu, masalah, ucapan atau gagasan pikiran orang dalam sebagainya.

Penelitian tentang penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis ini perlu dilakukan karena, masih banyak masyarakat umum yang tidak bisa membedakan mana bahasa lisan dan mana bahasa tulis. Selain itu, penggunaan bahasa di dalam koran memunculkan banyak persepsi yang salah di masyarakat. Masyarakat mendapatkan informasi yang salah sehingga salah dalam memahami informasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, penulis tertarik untuk membahas penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam penelitian. Pembahasan akan difokuskan pada penggunaan bahasa dalam koran harian Fajar. Oleh karena itu, penelitian mengangkat judul tentang “Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis dalam Koran Harian Fajar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah, yaitu bagaimana penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang “Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis dalam Koran Harian Fajar.”

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan penelitian yang relevan “Analisis Penggunaan Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis dalam Koran Harian Fajar.”

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami definisi istilah ini, berikut akan diuraikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Bahasa lisan adalah Bahasa yang diucapkan oleh pemakai bahasa dalam bahasa lisan, penutur (pembicara) dapat memanfaatkan peragaan (dramatisasi), seperti gerak tangan, air, muka, tinggi rendah suara atau tekanan, untuk membantu kepahaman pengungkapan diri ide-ide, gagasan, pengalaman, sikap, dan rasa.

2. Bahasa tulis adalah bahasa sekunder, tetapi peranan atau fungsi bahasa tulis di dalam kehidupan modern sangat besar sekali. Bahasa tulis bisa menembus waktu dan ruang.
3. Koran adalah lembaran yang tercetak dengan berbagai informasi-informasi yang aktual dan menarik sehingga banyak orang yang tertarik untuk membacanya.
4. Harian Fajar merupakan media cetak yang memberikan informasi-informasi berita kejadian yang aktual dan kolom opini yang menarik dan bersifat penerangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Informasi yang diperoleh penulis selama ini, penelitian tentang analisis penggunaan ragam bahasa lisan dan tulis dibahas oleh Kridalaksana (2011:206) Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang-orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan.

Nurida (2016) “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos” Jurnal Bastra. Penelitian yang dilakukan oleh Nurida membahas tentang kesalahan berbahasa pada surat kabar kendari pos edisi Mei 2016 terdapat kesalahan, tepatnya dari 30 kesalahan yang ditemukan kesalahan di dalamnya. Dari kesalahan-kesalahan tersebut munculnya kesalahan terbanyak terlihat pada kesalahan penulisan kata preposisi, kesalahan tersebut diprediksi dapat mendatangkan kesalahan yang paling terbanyak. Kemudian kesalahan penulisan bentuk afiks, kesalahan karena adanya perubahan dari penyingkatan kesalahan penulisan kata yang terakhir kesalahan penulisan kata yang seharusnya tidak luluh, tetapi diluluhkan yang menepati kesalahan terbanyak penulisan kata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurida dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada penelitian Nurida menggunakan analisis pendekatan objektif dengan menganalisis kesalahan berbahasa sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis surat kabar atau koran dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Indriani Amirudin (2019) tentang “Proses Morfologis Reduplikasi dalam Surat Kabar Harian Fajar.” Di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian Indriani Amirudin membahas tentang empat jenis penggunaan reduplikasi dalam surat kabar Harian Fajar edisi 16 Februari 2019 sampai 20 Februari 2019. (1) Pengulangan seluruh, terdapat 56 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan keseluruhan dan pada proses morfologis terdapat 3 morfem terikat (ke-an, dan -an digunakan 2 kali), (2) Pengulangan sebagian, terdapat 13 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan pada proses morfologis terdapat 5 macam morfem terikat (ber- digunakan 9 kali, men-, se-, ter-, dan per- masing-masing digunakan 1 kali), (3) Pengulangan berkombinasi dengan afiks, terdapat 6 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan berkombinasi dengan afiks dan pada proses morfologis terdapat 2 macam morfem terikat (nya digunakan 2 kali, -an digunakan 4 kali), dan, (4) Pengulangan dengan perubahan fonem, terdapat satu jenis kata ulang atau reduplikasi dengan perubahan fonem, yaitu warna warni.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Amirudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada penelitian Indriani Amirudin membahas tentang proses morfologis reduplikasi sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menganalisis surat kabar/koran harian Fajar.

Siti Aisah dan Andri Noviadi (2018) “Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar.” Di Universitas Galuh Ciamis. Penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Andri Noviadi membahas tentang ragam bahasa lisan yang digunakan oleh para pedagang buah pasar Lengensari kota Banjar adalah ragam bahasa lisan yang berasal dari dialek-dialek para pedagang dan pembeli buah pasar Langensari kota Banjar. Dialek tersebut berupa dialek bahasa Jawa dan dialek bahasa Sunda, kedua dialek ini saling mempengaruhi satu sama lain. Jenis dialek yang digunakan dalam tuturan para pedagang dan pembeli buah pasar Langensari kota Banjar yaitu dialek geografis dan dialek sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Andri Noviadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada penelitian Aisah dan Andri Noviadi menganalisis tentang ragam bahasa lisan para pedagang pasar buah Langensari kota Banjar sedangkan pada penelitian ini medeskripsikan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis pada koran harian Fajar. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Kridalaksana (2011:24) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Blane (1997:14) Menyatakan bahwa Bahasa digunakan sehari-hari oleh siapa saja dalam transaksi apa saja, oleh karena itu didefinisikan sebagai komunikasi antar makhluk manusia, yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (*arbitrer*) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur. Secara umum bahasa adalah komunikasi itu sendiri. Bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan, yaitu bentuk pemikiran dan pemahaman (*cognition*).

Aisah dan Andri Noviadi (2018:82) Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia, bisa juga dikategorikan sebagai alat penghubung manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan bicara.

Kurniawati (2019:212) Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peran yang penting bagi manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, saling membutuhkan, dan berinteraksi, satu sama lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Tarigan (2009:2) Bahasa merupakan salah satu sistem yang tersusun secara sistematis yang kemungkinan dapat dipakai pada sistem generatif serta menjadi lambang atau juga simbol yang *arbitrer*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat berinteraksi dan alat komunikasi yang digunakan manusia, bisa juga dikategorikan sebagai alat penghubung manusia yang satu

dengan manusia lainnya, karena tanpa bahasa manusia tidak akan hidup dengan sempurna.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat, secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi atau alat untuk berinteraksi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga persamaan. Menurut Keraf (2010:59) membagi fungsi bahasa menjadi empat bagian yaitu alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi diri, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, alat mengadakan kontrol sosial.

1. Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan atau memperhatikan siapa yang menjadi pendengarnya, pembacanya, atau khalayak sasarannya. Ia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingannya pribadi. Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.

2. Alat Komunikasi Diri

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita.

3. Alat untuk Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa disamping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman-pengalaman itu, serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain. Anggota-anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Ia memungkinkan integrasi (pembauran) yang sempurna bagi tiap individu dengan masyarakatnya.

4. Alat mengadakan kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat. Berbagai penerangan, informasi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran dan buku-buku instruksi adalah salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Tarigan (2009:7 – 6) Fungsi bahasa terbagi menjadi, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristik, fungsi imajinatif.

1. Fungsi Instrumental ini melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.

2. Fungsi Regulasi ini bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa. Fungsi regulasi ini juga fungsi pengaturan ini bertindak untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.
3. Fungsi Pemerian ini sebagai penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta atau pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang.
4. Fungsi Interaksi bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial.
5. Fungsi Perorangan ini memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
6. Fungsi Heuristik ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan.
7. Fungsi Imajinatif melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif.

Chaer dan Leoni Agustina (2010:15 – 17) mengatakan fungsi bahasa terdiri dari fungsi interpersonal, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi imajinatif, fungsi personal. Fungsi-fungsi tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini

1. Fungsi Interpersonal adalah kemampuan untuk membina dan menjalin hubungan kerja dan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan ini membuat hubungan kita dengan orang lain menjadi baik dan menyenangkan.

2. Fungsi Direktif ini memungkinkan untuk mengajukan permintaan, memberikan saran, membujuk, meyakinkan dan sebagainya. Hal ini menjadikan semua keinginan bisa dikomunikasikan dengan baik.
3. Fungsi Referensial ini berhubungan dengan kemampuan penulis atau berbicara tentang lingkungan yang terdekat juga mengenai fungsi metalinguistik.
4. Fungsi Imajinatif ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyusun ritme baik bahasa lisan maupun tulis. Tidak semua manusia mampu menerapkan semua fungsi ini.
5. Fungsi personal ini berhubungan dengan kemampuan pribadi seseorang untuk mengekspresikan emosinya.

Kelima fungsi tersebut dapat terwujud secara optimal apabila dalam situasi tempat fungsi tersebut dijalankan atau dapat dikatakan bahwa situasi dan kondisi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan bahasa.

Syamsuri (2011:15) ada beberapa fungsi bahasa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai bahasa nasional:

1. Lambang kebangsaan nasional
2. Lambang identitas nasional
3. Alat pemersatu berbagai warga masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya.
4. Alat penghubung antara budaya dan antar daerah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk menyatakan ekspresi diri dalam bersosial

masyarakat seta alat berinteraksi dan komunikasi dengan sesama manusia dalam berhubungan sosial masyarakat.

3. Bahasa lisan

a. Pengertian Bahasa Lisan

Chaer (2007: 82) Bahasa lisan adalah bahasa primer. Bahasa lisan lebih dahulu ada daripada bahasa tulis. Malah hingga saat ini masih banyak bahasa di dunia yang belum punya tradisi tertulis. Artinya, bahasa hanya digunakan secara lisan, tetapi tidak secara tulisan. Dalam bahasa itu belum dikenal dengan ragam bahasa tulisan, yang ada hanya ragam bahasa lisan. Selain itu teknologi juga kini dapat merekam bahasa lisan persis sama dengan yang diucapkan dalam pita rekaman dan sebagainya. Jadi juga kini bahasa lisan (dalam bentuk rekaman) bisa menembus waktu dan ruang.

Nurida (2016: 4) Bahasa lisan adalah Bahasa yang diucapkan oleh pemakai bahasa dalam bahasa lisan, penutur (pembicaraan) dapat memanfaatkan peragaan (dramatisasi), seperti gerak tangan, air, muka, tinggi rendah suara atau tekanan, untuk membantu kephahaman pengungkapan diri ide-ide, gagasan, pengalaman, sikap, dan rasa.

Joko (2014: 54) menyatakan bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosa kata yang besar bersama kata-kata yang terucap bersambung menjadi untaian frasa dan kalimat yang dikelompokkan secara sintaksis. Kosa kata dan sintaksis digunakan, bersama-sama dengan bunyi bahasa yang digunakan, bersama-sama dengan bunyi bahasa tersebut sebagai bahasa alami.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) Bahasa lisan adalah bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan

Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diungkap melalui atau menggunakan organ mulut. Kata-kata yang terucap tersambung menjadi untaian frasa dan kalimat yang dikelompokkan secara sintaksis. Kosa kata dan sintaksis yang digunakan, bersama-sama dengan bunyi bahasa yang digunakannya membentuk jati diri bahasa tersebut sebagai bahasa alami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan adalah bahasa yang diungkapkan dan dilisankan secara langsung atau secara spontan.

b. Ciri-Ciri Bahasa lisan

Pembicaraan lisan dalam situasi formal berbeda tuntutan kaidah kebakuannya dengan pembicaraan lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Jika bahasa lisan dituliskan. Bahasa itu tidak dapat disebut sebagai bahasa tulis, tetapi tetap disebut sebagai bahasa lisan, hanya saja diwujudkan dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, bahasa yang dilihat dari ciri-cirinya tidak menunjukkan ciri-ciri bahasa tulis, walaupun direalisasikan dalam bentuk tulis, bahasa serupa itu tidak dapat dikatakan sebagai bahasa tulis. Kedua itu masing-masing, bahasa tulis dan bahasa lisan memiliki ciri kebakuan yang berbeda.

Ciri-ciri bahasa lisan terbagi menjadi beberapa diantaranya:

1. Memerlukan orang kedua atau teman bicara.

2. Tergantung situasi, kondisi, ruang dan waktu.
3. Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.
4. Berlangsung cepat
5. Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu
6. Kesalahan dapat langsung diperbaiki.
7. Dapat dibantu dengan intonasi, gerak tubuh dan mimik wajah.

c. Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan bahasa lisan meliputi:

1. Lebih jelas karena pembicara menggunakan tekanan dan gerak anggota tubuh.
2. Pembicara dapat langsung melihat ekspresi pendengar.

Kelemahan bahasa lisan meliputi:

1. Tidak semua orang bisa menyampaikan sesuatu dengan baik secara lisan.
2. Pembicara sering mengulangi kalimat yang telah diucapkan.

4. Bahasa Tulis

a. Pengertian Bahasa Tulis

Chaer (2007: 83) Bahasa tulis adalah bahasa sekunder, tetapi peranan atau fungsi bahasa tulis di dalam kehidupan modern sangat besar sekali. Bahasa tulis bisa menembus waktu dan ruang, padahal bahasa lisan begitu diucapkan segera hilang tak berbekas.

Nurida (2016:5) Bahasa tulis adalah tidak terikat oleh situasi, kondisi ruang, dan waktu. Suatu tulisan dalam sebuah buku yang ditulis oleh seorang

penulis di Indonesia dapat dimengerti oleh orang yang berada disebuah buku yang ditulis pada tahun 1985 akan dapat dipahami dan dibaca oleh orang yang ada disekitarnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan. Sedangkan menurut Kridalaksana (2011:25) bahasa tulis adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Bahasa tulis dapat dibagi menjadi dua ragam yakni, yang menggunakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa tulis adalah bahasa yang ucapkan setiap hari namun secara tertulis dan tercetak.

b. Ciri-Ciri Bahasa Tulis

Menurut Nurida (2016:5) ciri-ciri bahasa tulis sebagai berikut:

1. Bahasa menggunakan ejaan dalam menyampaikan informasi.
2. Bahasa Komunikasi berlangsung secara non bersemuka.
3. Bahasa yang singkat untuk meningkatkan sesuatu.
4. Bahasa untuk menyampaikan sesuatu informasi.

Ciri-ciri lain dari bahasa tulis:

1. Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara
2. Tidak tergantung kondisi, situasi, ruang serta waktu
3. Harus memperhatikan unsur gramatikal
4. Berlangsung lambat
5. Selalu memakai alat bantu

6. Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi
7. Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

c. Kelebihan dan Kelemahan Bahasa Tulis

Kelebihan bahasa tulis antara lain:

1. Informasi yang disajikan dapat dikemas di dalam media cetak.
2. Dapat menambah kosa kata.

Kelemahan bahasa tulis antara lain:

1. Tidak mampu menyajikan berita secara lugas, jernih dan jujur, jika harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang dianggap cenderung miskin daya pikat dan nilai jual.
2. Alat atau sarana yang memperjelas seperti bahasa lisan itu. Contoh: buku-buku pelajaran, majalah, koran.

4. Koran

a. Pengertian Koran

Koran adalah salah satu media massa yang beredar di tengah masyarakat. Keberadaan koran sebagai media massa merupakan perwujudan dari peranan maupun fungsinya dalam melayani kebutuhan manusia yang sudah demikian kompleks, dalam perjalanan sejarah, urusan jurnalistik, dan tulis menulis, koran biasanya terbit setiap hari sehingga bisa disebut harian.

Menurut Vivian (2008:3) Koran adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Sebagian besar Kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) Koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik.

Koran adalah salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat. Pada awal perkembangannya, koran dalam bentuk yang sangat sederhana, lembaran-lembaran kertas yang dipublikasikan secara lokal, hingga dalam bentuk yang sekarang dapat dilihat dengan halaman yang banyak serta dalam radiasi publikasi kelas internasional terdapat di Italia. Di Jerman, koran pertama kali muncul pada awal abad ke-17. Sedangkan di Inggris, dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, lahir pada 1621. Semua itu merupakan cikal bakal dunia persurat kabaran yang kini terbit secara periodik, dengan produksi yang serba mekanik.

Dari beberapa penjelasan mengenai koran di atas dapat disimpulkan bahwa koran merupakan lembaran yang tercetak dengan berbagai informasi-informasi yang aktual dan menarik sehingga banyak orang yang tertarik untuk membaca. Koran itu dibedakan menurut luas pembaca, misalnya koran Internasional, koran nasional, koran daerah, dan koran kota.

b. Peranan Umum Koran

Media massa mencakup media elektronik seperti televisi, radio, media cetak, seperti koran majalah dan lain-lain. Dapat dipastikan bahwa media massa adalah alat komunikasi dan berinteraksi. Peran media massa sebagai alat komunikasi bersifat impersonal, karena pesan tidak langsung diterima, tetapi ditangani oleh suatu medium teknologi.

Koran sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi yaitu menyebar luaskan, memperkenalkan, dan merangsang demi mencapai sasaran yang diinginkan. Menyerbarluaskan diartikan untuk menyampaikan hasil-hasil yang baik bagi masyarakat memperluas berarti suatu analisis, tujuan maupun kritik yang sifatnya berdaya guna dikalangan masyarakat. Merangsang pencatutan ide-ide maupun gagasan yang ada dalam masyarakat.

c. Fungsi-Fungsi Koran

Dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama koran yang berlaku secara universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap warga Negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni:

1. Informasi (*to inform*)

Fungsi utama penerbit ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar yakni akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

2. Mendidik (*to educate*)

Adapun informasi yang disebarluaskan penerbit hendaknya dalam kerangka mendidik. Inilah yang membedakan sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, penerbit memang dituntut berorientasi komersial untuk memperoleh keuntungan finansial. Namun orientasi dan misi komersial itu

sama sekali tidak boleh mengurangi, apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosial penerbitan. Dengan kata lain, penerbit harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.

3. Mempengaruhi (*to influence*)

Penerbit adalah kekuatan keempat setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam kerangka ini kehadiran penerbit dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak korup dan absolut. Untuk itulah, dalam Negara-negara yang menganut paham demokrasi, penerbit mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat. Dalam mengemban fungsi kontrol sosial, penerbit pun tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sangat bisa difahami jika eksistensi penerbit ditempatkan pada kontrol sosial.

4. Menghibur (*to entertain*)

Keberadaan penerbit tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengkoreksi tetapi penerbit juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya, apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek hingga teka-teki silang tidak boleh bersifat negatif. Koran harus menjadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai sajian hiburan yang menyesatkan harus dibuang jauh-jauh dari pola pikir sehari-hari.

5. Mediasi (*to mediate*)

Mediasi yang berarti penghubung, bisa juga disebut fasilitas atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapih dan menarik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia dengan pembaca yang berbeda keberadaannya dengan kejadian yang diberitakan. Karena perslah pembaca mengetahui aneka peristiwa lokal, regional, nasional atau internasional dalam kurun waktu yang singkat dan bersamaan. Singkatnya, karena pembaca hanya memerlukan beberapa menit untuk mengetahui pemberitaan, bersamaan, karena pada halaman yang sama disajikan pula tentang peristiwa lain dengan tempat yang berbeda. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lalu, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.

d. Karakteristik Koran

Karakteristik merupakan ciri spesifik. Dari karakteristik lahir sebuah identitas. Menurut Sumadiria (2011:35), terdapat lima ciri spesifik koran, yakni:

1. Periodesitas

Periodesitas, artinya pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan

sekali, atau tiga bulan sekali. Pers yang terbit tiap hari pun harus tetap konsisten dengan pilihannya, apakah terbit pada pagi hari atau pada sore hari. Sekali pagi hari seterusnya harus pagi hari. Begitu juga sebaliknya, sekali sore hari seterusnya harus sore hari, kecuali kalau ada perubahan haluan yang diputuskan melalui rapat paripurna manajemen. Pers yang tidak terbit secara periodik bisaanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal.

2. Publisitas

Publisitas, berarti pers ditujukan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen menunjuk pada dua dimensi, yakni gedimensi geografis dan psikologis. Geografis menunjuk pada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, tempat tinggal, pekerjaan atau profesi perolehan pendapat. Sedangkan psikologis menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan serta adat istiadat.

Karena ditujukan untuk khalayak umum yang sangat heterogen seperti itu, maka dalam mengemas setiap pesannya, pers harus tunduk dan menggunakan kaidah bahasa jurnalistik diantaranya, sederhana, menarik, singkat, jelas, lugas, jernih, mengutamakan kalimat aktif, dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis.

3. Aktualitas

Aktualitas, berarti informasi apapun yang disuguhkan mesin pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau yang sedang terjadi. Secara etimologis, aktualisasi (*actuality*) mengandung arti kini dan keadaan sebenarnya. Secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi yakni kalender, waktu, dan masalah.

Aktualitas kalender, berarti merujuk kepada berbagai peristiwa yang sudah tercantum atau terjadwal dalam kalender, baik kalender umum masehi yang memuat penanggalan dari 1 Januari sampai 31 Desember, maupun kalender khusus seperti kalender akademik, kalender pemerintahan, kalender ormas, kalender sosial budaya dan pariwisata.

4. Universalitas

Universalitas, berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan keanekaragaman materi isinya. Dilihat dari sumbernya, berbagai peristiwa yang dilaporkan pers berasal dari empat penjuru mata angin. Dari Utara, Selatan, Barat, Timur. Dilihat dari materi isinya, sajian pers terdiri atas aneka macam yang mencakup tiga kelompok besar, yakni kelompok berita (*news*), kelompok opini (*views*), dan kelompok iklan (*advertising*).

5. Objektivitas

Objektivitas merupakan nilai etika moral yang harus dipegang teguh oleh koran dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita

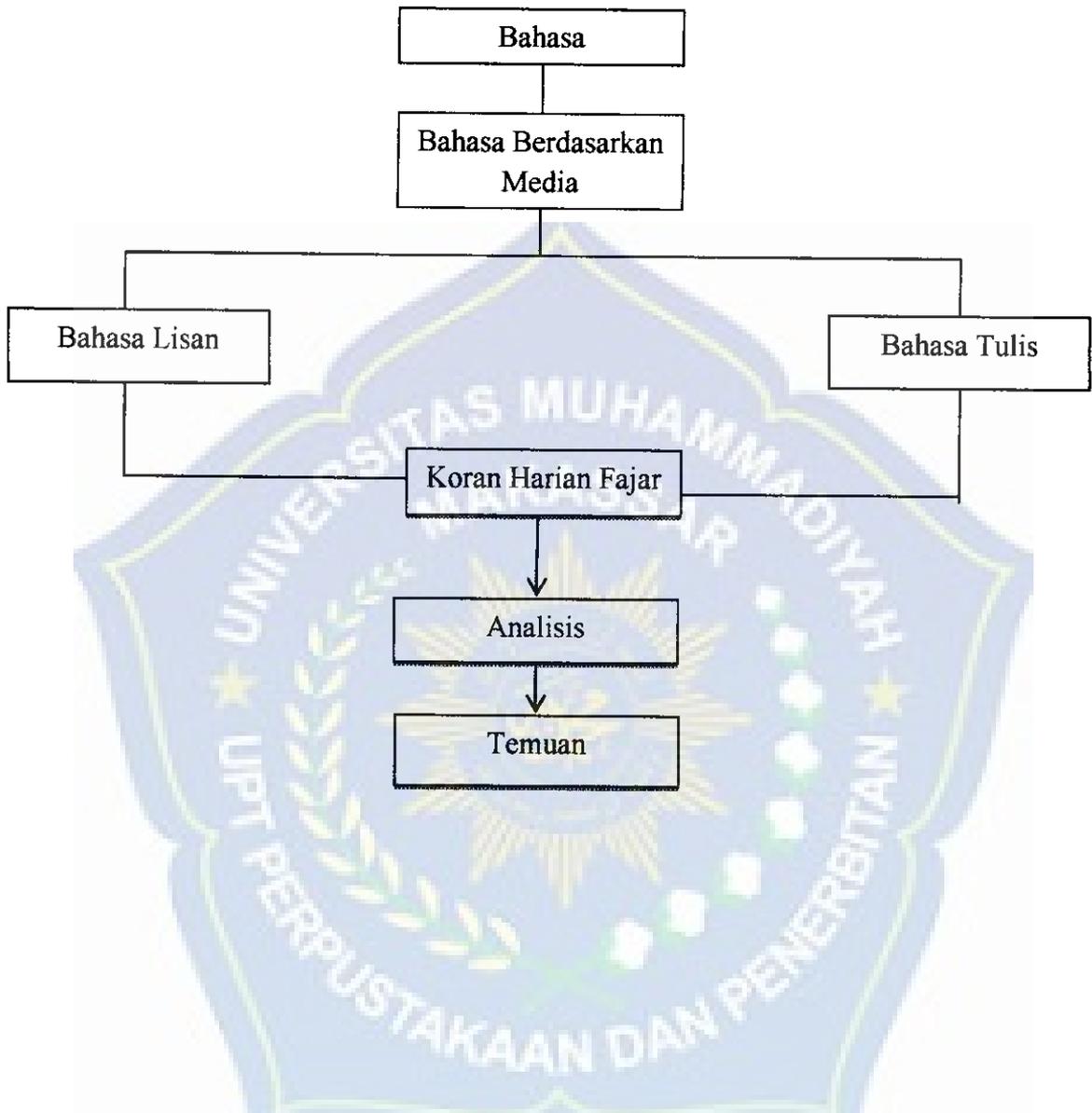
yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. koran yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya dari pembaca.

Dengan demikian, karakteristik koran inilah tampaknya mengapa pers tetap memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sekaligus menempati peringkat keempat dalam urutan kekuasaan sosial yang ikut menentukan arah mobilitasnya.

B. Kerangka Pikir

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berdasarkan media terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan yaitu bahasa yang diucapkan oleh pemakai bahasa dalam bahasa lisan, penutur (pembicara) dapat memanfaatkan peragaan (dramatisasi), seperti gerak tangan, muka, tinggi rendah suara atau tekanan, untuk membantu kepahaman pengungkapan diri, ide-ide, gagasan, pengalaman, sikap, dan rasa sedangkan, Bahasa tulis adalah bahasa yang tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang dan waktu. Penelitian ini memfokuskan pada bahasa lisan dan bahasa tulis. Pada koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan deskriptif. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perihal bahasa yang sifatnya apa adanya. Selain itu, penelitian deskriptif menandai pada hasil penelitian yang bersangkutan dengan sikap atau pandangan peneliti terhadap ada dan tidak adanya penggunaan bahasa, tahap demi tahap (Sudaryanto, 1998: 62 – 63). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu analisis penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar.

Langkah-langkah dalam metode deskriptif yang digunakan adalah penyediaan data, yaitu data berupa koran harian Fajar edisi 21 – 27 April tahun 2021. Setelah itu dilakukan pembacaan terhadap objek penelitian untuk menemukan data-data yang berupa penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Setelah itu melakukan pengumpulan data dengan pencatatan. Setelah pencatatan dilakukan pengkategorian data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dilakukan analisis berdasarkan teori yang ada. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan dalam bahasa lisan dan bahasa tulis yang ditemukan dalam sumber data pada koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan.

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini yang menjadi sumber data adalah koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperlukan data yang lengkap dan diperlukan metode pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data, adapun penulis gunakan dalam tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara peneliti membaca dan menelaah koran harian Fajar dengan melihat bahasa lisan dan bahasa tulis yaitu konteks kalimat, dan diksi (pilihan kata).

2. Teknik Baca

Teknik baca diperlukan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui bahasa lisan dan bahasa tulis pada koran harian Fajar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang menunjang keberhasilan penelitian yang ingin dicapai sehingga bisa dianalisis oleh peneliti. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deksriptif. Analisis deksriptif yang dimaksud yakni mendeskripsikan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar edisi April. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yaitu mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran.
2. Mengelompokkan kalimat-kalimat yang termaksud dalam penggunaan bahasa.
3. Menganalisis setiap kalimat yang tergolong bahasa lisan dan bahasa tulis.
4. Mendeskripsikan data yaitu penulis memaparkan tentang bahasa lisan dan bahasa tulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan.

1. Bahasa Lisan

a. Bahasa Lisan adalah bahasa yang diucapkan secara langsung atau bahasa sehari-hari.

1) Berita pertama, berita kesehatan (edisi 21 April 2021)

“Masing-masing kelurahan dibangun seperti ini. Total ada 14 kelurahan sudah punya container masing-masing. Ini merupakan program Wali Kota, termasuk dalam Makassar recover untuk bebas Covit-19”

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau lawan bicara, berlangsung cepat dan tergantung pada situasi, kondisi, waktu dan ruang dan dapat dibantu dengan intonasi dan mimik wajah.

“Sebetulnya sudah dua hari dibuat itu. Sejak 12 Maret untuk Kelurahan Barabaraya”

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau lawan bicara, berlangsung cepat dan tergantung pada situasi, kondisi, waktu dan ruang.

Lanjut Hariani, *container* tersebut, fisiknya dan alat detektor belum ada, saat ini pihaknya hanya diminta mempersiapkan dudukan. Setelah dibuat rencananya akan datang tim detektor atau pendata yang mengambil sampel warga dengan alat deteksi. “Nah, sampelnya ini yang lalu alat, dibawa ke *kontainer* yang akan dibangun kemudian akan diperiksa oleh nakes di situ”

Ujar Hariani

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh dan berlangsung cepat.

Plt. Kadis Kesehatan Makassar, dr. Andi Hadija Iriani mengatakan, pembangunan *container* disetiap kelurahan itu bertujuan sebagai tempat pembantuan pihak kelurahan nanti dalam program Makassar *recover*. “Karena kan banyak kantor lurah yang tidak representatif, jadi ini berkaitan dengan Masyarakat tingkat kelurahan” Ujar Andi Aini (sapaan ibu Andi Hadijah Iriani).

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena berlangsung cepat tanpa alat bantu, memerlukan orang kedua atau teman bicara dan tergantung pada kondisi, waktu dan ruang serta mengandung kalimat opini.

Ditanya kapan perihal dimulainya aktivitas tuntutan *container* kesehatan mulai beroperasi, Andi Hadijah Iriyani mengatakan jika semua *container* kesehatan sudah siap, maka timnya akan mulai beraktivitas di situ. Akan dilakukan secara serentak disemua kelurahan. “Kan sekarang lagi berproses, kalau sudah selesai pasti dimanfaatkan. Untuk Makassar *Recover* ini dimulai

di pekan kedua puasa. Itu yang direncanakan oleh kak Wali Kota. Karena masih banyak yang harus kita siapkan dahulu” Ujar Andi Hadijah Iriani

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh dan kesalahan dapat langsung diperbaiki tanpa alat bantu dan mengandung kalimat opini.

Hadijah Iriyani menjelaskan, pihaknya telah memulai banyak simulasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan relawan dalam menjalankan aktivitasnya di lapangan. *“Kan sebelumnya simulasi-simulasinya sudah semua dilakukan. Sudah dilakukan smart vaksinasi melalui festival Smart Vaksinasi yang dihadiri pak presiden. Juga yang kita lakukan pemeriksaan di Karebosi, terus vaksinasi bersama guru-guru di Karebosi. Jadi, teknik vaksinasi nantinya seperti ini”*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena tidak terikat oleh unsur gramatikal, memerlukan orang kedua atau teman bicara, bergantung pada kondisi, situasi, waktu dan ruang serta berlangsung cepat dan kesalahan langsung dapat diperbaiki tanpa alat bantu.

“Arti atau makna dari kata recover adalah pulih, sehat dan selamat. Program ini menganut sistem kegiatan yaitu, imunitas kesehatan, adaptasi, dan pemulihan ekonomi”

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena tidak terdapat unsur gramatikal, berlangsung cepat, tergantung situasi, kondisi, ruang dan waktu, bahkan kesalahan langsung dapat diperbaiki.

2) Berita kedua, berita kesehatan (edisi 22 April 2021)

Terakhir, disalurkan sebanyak 200 vial ketiga kabupaten/kota selasa 20 April. *“Setelah itu, sudah tak ada lagi. Stok di daerah juga menipis. Kemungkinan hanya cukup sabtu saja” ujar Nurul AR kepada Fajar.*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, berlangsung cepat dan kesalahan langsung dapat dikoreksi serta dapat dibantu dengan intonasi, gerak tubuh dan mimik wajah dan terdapat kalimat opini.

Hanya saja Nurul mengaku, belum mendapat data jumlah vaksin yang akan disalurkan Biofarma ke Sulsel. Jika belum ada tambahan, otomatis pihaknya kembali menunda vaksinasi yang sementara berjalan saat ini. *“Memang hanya cukup sampai minggu ini saja. Kalau belum ada kepastian kapan datangnya, kami tunda lagi. Nantinya PT Biofarma yang*

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena dari konteks kalimatnya itu memerlukan orang kedua atau teman bicara, berlangsung cepat tanpa alat bantu, tergantung pada situasi, kondisi, waktu dan ruang.

Dia mengakui terhadap vaksinasi saat ini berjalan lambat. Utamanya untuk lansia. Pihaknya sudah meminta daerah mengikuti arahan pemerintah pusat. Satu pelayanan publik membawa dua orang lansia. *“Tetapi sepertinya hanya beberapa daerah saja yang jalan. Makanya. Kami intersifkan lagi. Memang sekarang masih tergolong minim” tambahan Nurul AR kepada Fajar.*

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi dan gerak tubuh, serta kesalahan langsung dapat diperbaiki serta tidak bergantung pada tanda baca.

Kemudian guru, dari sasaran 115.861 orang yang telah divaksin sebanyak 41.969 orang atau 36,22 persen. Lalu tokoh agama yang sasarannya 24.766 orang, namun yang telah divaksin baru 3.804 orang atau 15,36 persen. *“lansia tetap menjadi prioritas kita sesuai arahan pak Mankes juga. Kemudian guru yang memang menjadi arahan dari presiden untuk mempercepat proses ini”* bebernyanya.

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena terdapat kalimat opini, memerlukan orang kedua atau lawan bicara, berlangsung cepat serta dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah.

Dia menyampaikan, Sulsel mulai uji coba pembelajaran tatap muka terbatas pada tiga sekolah yaitu, SMAN 4 Makassar, SMAN 2 Makasaar, dan SMAN 21 Makassar. *“Dalam sebulan kita akan lakukan evaluasi. Ketiga sekolah itu, 80 persen siswanya zonasi jadi tinggal tak jauh dari sekolah”* Ungkanya

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena mengandung kalimat ujaran serta bergantung pada kondisi, situasi, waktu, ruang serta berlangsung cepat dan dapat langsung dikoreksi jika terdapat kesalahan.

Dokter Umum Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar, dr. Gusti Putu Junuar Richard Arnawa mengatakan, jika menggunakan masker medis sekali pakai sebelum membuangnya itu harus menggunting masker tersebut kemudian

disterilkan menggunakan disinfektan. *“Kemenkes dan Germasada pedoman untuk pengolahan limbah masker, setelah dikumpulkan digunting-gunting kemudian disinfektan dulu atau dicelup ke klorin, karena 3 – 4 hari virus korona masih bertahan di masker” ungkap Dr. Gusti Putu Januar Richard Arnawa Tehupeiry.*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena berlangsung cepat, tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya dan memerlukan orang kedua atau teman bicara.

Januar sapaan akrabnya menambahkan bahwa masker kain juga efektif untuk digunakan jika memiliki minimal 3 pyl dan tidak kontak langsung dengan pasien Covid-19. *“Perlu diperhatikan masker kain yang efektif itu jika ditiup tidak terasa anginnya dan jika disiram air tidak tembus ke permukaan. Bukan hanya itu, masker kain efektif jika saat bersosialisasi tetap menggunakan masker dengan baik dan jaga jarak” Ujar Dr. Gusti Putu Januar Richard Arnawa Tehupeiry.*

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, berlangsung cepat serta kesalahan langsung dapat dikoreksi dan tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.

3) Berita ketiga, berita kesehatan (edisi 23 April 2021)

Terpisah, ribuan karyawan swasta divaksin massal di Mall Pipo, Jalan Metro Tanjung Bunga. Penyelenggaranya, persaudaraan wanita Tionghoa

(perwanti) Sulsel. Ketua panitia vaksinasi, Meri Tjou, mengatakan jumlah total peserta vaksinasi ada 2.400 orang. *“Banyak, ada karyawan Alaska, Toko Osaka, IMB Grup, dan banyak lagi” Ujar Meri*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena bergantung pada situasi, kondisi, ruang dan waktu serta berlangsung cepat serta memerlukan orang kedua atau teman bicara dan dapat dibantu dengan intonasi.

Wakil Ketua Perwanti Sulsel, Sherly Farouq, menegaskan vaksinasi ini bagian dari dukungan mereka untuk pemerintah. Anggaran yang digunakan murni dari donator internal perwanti. *“Vaksinnya gratis dari Swissbell Hotel, tapi pelaksanaannya kan tidak gratis. Kita mau berbuat yang terbaik saja untuk masyarakat” Ujar Serly.*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena bergantung pada situasi, kondisi, ruang dan waktu serta berlangsung cepat serta memerlukan orang kedua atau teman bicara serta kesalahan juga bisa langsung diperbaiki.

4) Berita keempat, berita kesehatan (edisi 24 April 2021)

Beberapa gejalanya termaksud *xerostomia* atau dikenal dengan mulut kering dan muncul lesi atau sariawan pada rongga mulut. *“Hal ini dapat terjadi karena virus menyerang lapisan pada rongga mulut dan serat otot” Ujar Dr. Muhammad Ruslin, M, Kes, PhD, Sp, BM (K)*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena terdapat kalimat ujaran tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya, kesalahan langsung dapat diperbaiki serta berlangsung cepat.

Namun penelitian terbaru telah menunjukkan bahwa reporter ini juga ada di sel epitel kelenjar ludah dipercaya sebagai salah satu sel target SARS-CoV-2 pertama. *“Sehingga, orang yang terserang Covid-19 mulut kering tanpa air liur” tegasnya Dr. Muhammad Ruslin, M. Kes. PhD Sp BM (K)*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh dalam menyampaikan informasi baik itu dalam forum formal maupun non formal.

Dosen Mikrobiologi Departemen Biologi Unhas, Dr ZaraswatinDwyana M Si menyampaikan, mutasi virus korona itu memang berlangsung cepat. *“Terutama saat sudah menjadi pandemik, karena inang begitu mudah didapatkan.” Katanya Dr. Muhammad Ruslin, M, Kes, PhD Sp BM (K)*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena mengandung kalimat ujaran serta memerlukan orang kedua atau lawan bicara, berlangsung cepat serta tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya.

5) Berita kelima, berita kesehatan (edisi 26 April 2021)

Kepala Bidang Pencegah dan Pengendalian Penyakit, Diskes Sulsel, Nurul AR mengapresiasi pelaksanaan vaksin yang digelar di Mall Pipo. Hali ini bagus supaya vaksinasi tak hanya berpusat di Puskesmas (PKM). *“Proses vaksinasi harus dipercepat utamanya untuk lansia dan guru yang menjadikan target awal. Ketika sudah mencapai waktunya, pelayanan tak boleh tertunda” ujar Dinas Kesehatan kepada Fajar*

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena terdapat bahasa ujaran serta memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak perlu memperhatikan unsur

gramatikalnya, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh dan bergantung pada kondisi, situasi, waktu dan ruang.

Akan tetapi, ada yang memang diperuntukan untuk dosis II, bagi masyarakat yang sudah vaksin dosis pertama. *“Kami juga meminta agar arahan tentang percepatan vaksinasi juga dilakukan di daerah. Ada kebijakan dari pusat, agar satu orang pelayan publik membawa dua lansia saat vaksinasi. Ini supaya target vaksinasi bisa dipercepat”* Ujar tambahan Dinas Kesehatan

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena diucapkan secara langsung, memerlukan orang kedua atau teman bicara, berlangsung cepat serta kesalahan dapat langsung diperbaiki serta tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya.

Selain itu, pemerintah juga akan menyiapkan insentif khusus untuk tenaga vaksinasi yang saat ini bekerja. Anggarannya dari *refocusing* yang dilakukan pemda. *“Hanya besarnya belum bisa kami hitung. Yang pasti rencananya akan diberikan”* Ujar tambahan Dinas Kesehatan

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau lawan bicara, bergantung pada kondisi, situasi, waktu, berlangsung cepat serta kesalahan dapat langsung diperbaiki.

Sekretaris Dinkes Sulsel Bactiar Baso mengatakan tambahan insentif tersebut, sudah termuat kedalam keputusan menteri kesehatan jumlahnya belum ditentukan. *“Nantinya akan diatur lagi”* tambahannya

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena mengandung kalimat ujaran serta memerlukan orang kedua atau lawan bicara, berlangsung cepat serta tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya.

Kepala Bidang Layanan Dinas Kesehatan (Dinkes) Makassar Nursaidah Sirajuddin mengatakan kesediaan vaksin difokuskan untuk vaksinasi tahap kedua. *"Jumlah yang ada saat ini kita utamakan kepada mereka yang telah divaksin sebelumnya? Karena stok yang ada saat ini sudah tak bisa meng-cover semuanya. Jadi fokus kita pada pemberian dosis kedua"*

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi dan gerak tubuh serta memerlukan teman bicara atau orang kedua, bergantung situasi, kondisi ruang dan waktu.

Prioritas pemberian dosis kedua lantaran rentang waktu pemberian vaksin tak boleh terlambat. *"Kalau sudah divaksin pertama, data penerima akan menerima pesan SMS atau notifikasi untuk dosis kedua. Di situ dijelaskan di mana tempat atau puskesmas yang sudah jadi lokasi untuk menerima vaksin kedua" ujarinya, Minggu, 25 April.*

Kalimat di atas menunjukkan bahasa lisan karena memerlukan teman bicara atau orang kedua, tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal serta dapat dibantu dengan intonasi, gerak tubuh dan mimik wajah serta berlangsung cepat.

Pasien bisa mengajukan untuk mengubah lokasi penerimaan dosis kedua. Itu jika peskesmas yang disarankan oleh sistem setelah diimput berada jauh dari

“Besok (Senin, 26 April) kita akan ambil lagi dari gudang untuk tambahan vaksin dosis II” Koordinator vaksinasi puskesmas Jupandang Bidan Mina mengatakan hingga saat ini vaksin dosis II tersisa 4 vial saja. *“Besok (Senin, 26 April) kita akan ambil lagi dari gudang untuk tambahan vaksin dosis II”* Ujar Nismala

Di Puskesmas Jupandang Mina mengaku tidak membatasi siapa saja yang akan vaksinasi. Meski bukan masyarakat kecamatan Tallo. Asalkan membawa foto copy KTP dan nomor telepon yang bisa menerima SMS. *“Tapi karena saat ini stok kita sisa sedikit, kita memprioritaskan bagi lansia, guru, guru mengaji, dan tokoh agama”* Ujar Nismala

Ketiga kalimat tersebut merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, bergantung pada kondisi, waktu, ruang serta berlangsung cepat dan tidak perlu memperhatikan unsur gramatikalnya, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh dan kesalahan bisa langsung diperbaiki.

Untuk vaksin, tidak pernah menentu jumlahnya. Tergantung pemberian dari pemerintah Provinsi Sulsel. *“Stok terkadang sedikit, terkadang banyak. Kami hanya menerima. Kalau habis langsung lapor. Biasanya banyak kalau ada kegiatan vaksin massal”* Kata bidan Mina

Kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara serta berlangsung cepat dan bergantung pada kondisi.

“Kami kekurangan tim vaksinasi di sini, dikarenakan beberapa diarahkan oleh dinas kesehatan untuk melakukan vaksinasi massal di tempat yang berbeda”

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal hanya perlu intonasi dan kesalahan langsung dapat dikoreksi.

Hasbullah, aparat keamanan Puskesmas Cenderawasih bahkan kewalahan menertibkan antrian penerima vaksin tersebut. Di sini, layanan hanya diberikan rabu dan sabtu saja. *“Kami kekurangan tim vaksinasi di sini, dikarenakan beberapa diarahkan oleh dinas keehatan untuk melakukan vaksinasi massal di tempat yang berbeda” Ujar Habullah*

Sri Rahmayani, kepala puskesmas Malimongan Baru menghadapi tantangan dalam program vaksinasi. Masih ada warga yang termakan hoaks. *“Kami sudah berkeliling memanggil masyarakat, menyebarkan selebaran, dan memberikan penjelasan jika masih ada yang keliru, namun jika masih ada yang menolak, kita tidak bisa memaksakan” Ujar Habullah*

Kedua kalimat di atas termasuk bahasa lisan karena bergantung pada konsidi, waktu, situasi dan ruang, memerlukan orang kedua atau teman bicara serta belangsung cepat.

Sejauh ini, tercatat 1.647 kasus positif Covid-19. Sebanyak 1.622 pasien diantaranya dinyatakan sembuh. *“Tingkat kesembuhan di Maros di atas rata-rata tingkat kesembuhan nasional. Yang presentasinya 91,17 persen atau sekitar 1.492.332 jiwa. Sedangkan di Maros berada di angka 98,48 persen” Kata juru bicara Satgas Covid-19 Kabupaten Maros Baru dan kecamatan Bontoa, “Sambung Dr Syafruddin”*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena terdapat kalimat opini, memerlukan teman bicara atau lawan bicara, kesalahan langsung dapat diperbaiki dan tidak perlu memperhatikan unsur gramatikal hanya perlu intonasi.

Sementara tingkat kematian di Maros sekitar 23 orang atau 1,39 persen. Jumlah ini terbilang sedikit dibandingkan daerah lainnya. *“dua kasus aktif di kecamatan Maros Baru dan Kecamatan Bontoa” Sambung dr syafruddin*

Meski tingkat kesembuhan tinggi, Pemkab Maros tidak mengundurkan pengetatan protokol kesehatan. *“Kami tetap memperkuat tracing, testing, treatment, dan 3M” Tegasnya*

Akhir pekan lalu, Maros menambah satu kasus aktif, sabtu, 24 Apri. *“Sementara tracing, pasien berusia 46 tahun berasal dari ketamatan Bontoa” Sebut Dr Syafruddin*

Ketiga kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh, dan ketika terjadi kesalahan dalam penyampaian dapat langsung dikoreksi pada saat itu juga tanpa memerlukan alat bantu dan dapat berlangsung secara cepat.

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Maros, dr. Muhammad Yunus mengatakan, satu orang yang terkonfirmasi positif memiliki penyakit penyerta. *“Pasien menderita penyakit jantung” Jelas Dr Yunus*

Kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu

intonasi serta bahasa tubuh, dan ketika terjadi kesalahan dalam penyampaian dapat langsung dikoreksi

6) Berita keenam, berita kesehatan (edisi 27 April 2021)

Stok yang akan masuk ini dikhususkan untuk pelayan publik utamanya bagi guru. Kemudian untuk lansia yang penggunaannya yang bisa mencapai pekan pertama Mei mendatang. *“Nah, ini yang jadi masalah sekarang” Ujar William*

Data yang dihimpun FAJAR, jumlah petugas publik yang divaksin sebanyak 301.787 orang atau 43,46 persen dari total 694,477 orang. Sementara bagi lansia, yang telah divaksin sebanyak 397.846 orang atau 3,77 persen dari total 753.303 orang. *“makanya kami mendorong agar daerah bisa menambah titik vaksinasi. Supaya prosesnya cepat. Karena memang yang berwenang untuk vaksinasi secara langsung adalah kabupaten/kota” tambahnya*

Kedua kalimat di atas merupakan bahasa lisan karena konteks kalimat dan diksinya itu membutuhkan teman bicara atau lawan bicara, menunjukkan kalimat opini, tidak menggunakan alat bantu serta tidak bergantung pada kondisi dan situasi.

a. Bahasa Tulis

1) Berita pertama, berita kesehatan (edisi 21 April 2021) halaman 16

Plt. Kadis Kesehatan Makassar, dr. Andi Hadija Iriani mengatakan, pembangunan container disetiap kelurahan itu bertujuan sebagai tempat pembantuan pihak kelurahan nanti dalam program Makassar recover.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena tidak bergantung pada kondisi, situasi dan ruang serta berlangsung lama dan jika terdapat kesalahan tidak dapat langsung diperbaiki dan tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh, mimik wajah dan menyampaikan informasi.

Ditanya kapan perihal dimulainya aktivitas tuntutan container kesehatan mulai beroperasi, Andi Hadijah Iriyani mengatakan jika semua container kesehatan sudah siap, maka timnya akan mulai beraktivitas di situ. Akan dilakukan secara serentak disemua kelurahan.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena berlangsung lambat, selalu memakai alat bantu dan tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh, mimik muka, hanya dibantu dengan tanda baca serta berlangsung non semuka dan menyampaikan informasi.

Hadijah Iriyani menjelaskan, pihaknya telah memulai banyak simulasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan relawan dalam menjalankan aktivitasnya di lapangan.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena selalu memakai alat bantu serta kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi dan harus memperhatikan tanda baca.

Ketua perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PEAI) Sulsel, Prof Ridwan Amiruddin menyampaikan, yang harus jadi perhatian besar saat ini adalah bagaimana tetap mematuhi protokol kesehatan. Terutama memakai masker, karena penularan bisa didukung oleh suhu ruangan dan jarak antara individu.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena terdapat kalimat ajakan, serta tidak memerlukan teman bicara. Berlangsung lambat serta tidak dapat dibantu dengan intonasi maupun gerak tubuh dan menyampaikan informasi serta komunikasi berlangsung secara non semuka.

Terpisah, Ahli Kebijakan Kesehatan Universitas Muslim Indonesia (UMI), Dr. A. Rizki Amelia SKM. M. Kes, menjelaskan harus dipahami bahwa masker medis itu memiliki filter molekul, jadi dapat menambah virus yang akan masuk ke dalam pernapasan. Sebaliknya, yang bukan masker medis tidak dapat menahan filter molekul sehingga hanya dapat menahan udara saja.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena dilihat dari diksi (pilihan kata) dan konteks kalimatnya merupakan kalimat tidak langsung, tidak memerlukan orang kedua/ teman bicara, tidak tergantung kondisi, situasi dan ruang serta waktu, berlangsung lambat serta tidak membutuhkan mimik, gerak tubuh dan memakai alat bantu sehingga tidak dapat langsung dikoreksi serta berupa fakta.

Sementara itu, kata dia, pada bahan berpori (kain katun), virus bisa bertahan 14 hari. Jadi memang sangat disarankan menggunakan masker medis saja.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena mengandung kalimat fakta dan kalimat ajakan dan tidak bergantung pada kondisi, situasi dan waktu berlangsung lambat serta harus memperhatikan unsur gramatikalnya dan tanda baca.

2) Berita kedua, berita kesehatan (edisi 22 April 2021)

Pengendalian penyakit, Dinas Kesehatan Sulsel, Nurul AR mengatakan, jatah vaksin yang dikirim pada 7 April lalu sebanyak 18.880 vial atau 188.880 dosis, kian menipis. Bahan stok di gudang Diskes Sulsel sudah tak ada lagi.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi berlangsung secara non semuka serta tidak bergantung pada kondisi, situasi dan waktu berlangsung lambat dan untuk menyampaikan sebuah informasi.

Dia menyampaikan, Sulsel mulai uji coba pembelajaran tatap muka terbatas pada tiga sekolah yaitu, SMAN 4 Makassar, SMAN 2 Makasaar, dan SMAN 21 Makassar. Dalam sebulan kita akan lakukan evaluasi. Ketiga sekolah itu, 80 persen siswanya zonasi jadi tinggal tak jauh dari sekolah.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena mengandung kalimat fakta dan tidak bergantung pada kondisi, situasi dan waktu serlangsung lambat serta tidak memerlukan teman bicara atau lawan bicara dan menggunakan ejaan dalam menyampaikan informasi.

Dia menyebut, meski program wisata Covid-19 di hotel telah ditutup, namun isolasi tetap berjalan dan terpusat di rumah sakit. Penanganan lebih intensif, apalagi masih ada ruang isolasi yang kosong.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena terdapat kalimat fakta, berlangsung lambat selalu memakai alat bantu serta tidak dapat dibantu dengan intonasi, mimik wajah dan tidak memerlukan teman bicara atau orang kedua serta menyampaikan sebuah informasi.

Dokter Umum Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar, dr. Gusti Putu Junuar Richard Arnawa mengatakan, jika menggunakan masker medis sekali pakai sebelum membuangnya itu harus menggantung masker tersebut kemudian disterilakan menggunakan disinfektan.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena tidak memerlukan teman bicara atau lawan bicara karena berlangsung lambat serta tidak bergantung pada situasi, kondisi dan ruang, serta menyampaikan suatu informasi.

Januar sapaan akrabnya menambahkan bahwa masker kain juga efektif untuk digunakan jika memiliki minimal 3 pyl dan tidak kontak langsung dengan pasien Covid-19.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena mengandung kalimat tidak langsung serta kalimat yang mengandung ulasan atau kalimat penjelasan tentang suatu kejadian atau hal. Tidak memerlukan orang kedua, selalu memakai alat bantu sehingga kesalahan tidak langsung dapat dikoreksi dan berlangsung lambat.

3) Berita ketiga, berita kesehatan (edisi 23 April 2021)

Ia menyebut, Sinovac dan Astra Zeneca Sebagai vaksin pemulihan ilmu memiliki tingkat efikasi yang berbeda-beda. Secara umum, seseorang akan mengalami nyeri, gatal, dan rasa panas diarea suntikan. Kemudian mual, sakit kepala, nyeri sendi, serta merasakan tidak enak badan setela disuntik vaksin tahap pertama.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena terdapat kalimat penjas serta tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara, tidak bergantung pada

kondisi, situasi dan ruang serta berlangsung lambat dan tidak perlu memperhatikan intonasi dan komunikasi berlangsung secara non semuka.

Ia juga menjelaskan penggunaan vaksin diperbolehkan saat bulan puasa sebagaimana, fatwa MUI, dengan syarat sebelum melakukan vaksinasi, haruslah menjaga kondisi tubuh tetap fit, tidur yang cukup, serta makan sahur dan minum vitamin secukupnya.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi berlangsung secara non semuka serta tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara, berlangsung lambat, harus memperhatikan tanda baca karena kesalahan tidak langsung dapat dikoreksi.

4) Berita keempat, berita kesehatan (edisi 24 April 2021)

Ruslin menyampaikan, gejala baru ini baru ditemukan setelah hasil penelitian menunjukkan bahwa, severe Acute Respiratory Yndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2) yang merupakan virus penyebab virus Covid-19, memiliki perbedaan struktural dari SARS-CoV dan MERS. Oleh karena itu, reseptor ACE2 lebih berpotensi untuk memasuki sel inang. Reseptor ACE2 ada diberbagai jaringan mukosa mulut, sehingga rongga mulut dianggap sebagai jalur potensial masuknya SARS-CoV-2 reseptor ACER2 paling sering terlihat di lidah dan di sarmulut, diikuti oleh mukosa bukal dan epital gingiva.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena berupa penjelasan atau ulasan yang berisi fakta yang tidak tergantung pada kondisi, situasi dan ruang serta waktu dalam penyampaiannya tidak dibantu dengan gerak tubuh, mimik

muka hanya terbantu dengan tanda baca dan berlangsung lambat dan menyampaikan sebuah informasi.

5) Berita kelima, berita kesehatan (edisi 26 April 2021)

Dia menjelaskan, kewenangan vaksinasi saat ini memang menjadi tanggung jawab pemda. Pemprov hanya mendukung tenaga medis, jika ada kekurangan di lapangan.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi yang berlangsung secara non semuka serta harus memperhatikan unsur gramatikal dan tanda baca dan tidak bergantung pada kondisi dan situasi serta berlangsung lambat.

Sekretaris Dinkes Sulsel Baktiar Baso mengatakan, tambahan intensif tersebut, sudah termuat kedalam keputusan menteri kesehatan. Jumlahnya belum ditentukan.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena terdapat kalimat tidak langsung dan tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara dan selalu memakai alat bantu dan tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh, mimik muka, hanya dibantu dengan tanda baca dan menyampaikan informasi.

Kepala Bidang Layanan Dinas Kesehatan (Dinkes) Makassar Nursaidah Sirajuddin mengatakan kesedian vaksin difokuskan untuk vaksinasi tahap kedua.

Ida menjelaskan, stok untuk pemberian dosis kedua dinilai cukup. Sejauh ini tak ada keluhan warga yang tercover untuk vaksin kedua.

Kedua kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi berlangsung secara non semuka, berlangsung lambat serta tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara dan tidak dapat di bantu dengan gerak tubuh maupun intonasi melainkan dapat dibantu oleh tanda baca.

Wali Kota Makassar Muhammad Ramdhan Pomanto mengatakan proses vaksinasi saat ini berjalan baik. Berkurang atau habisnya stok, menjadi bukti efektivitas vaksinasi berjalan baik.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena kalimat fakta dan kalimat penjelas, selalu memalui alat bantu tidak bergantung pada kondisi waktu dan situasi serta berlangsung lambat, komunikasi secara non semuka dan menyampaikan informasi.

Di Puskesmas Jumpandang Mina mengaku tidak membatasi siapa saja yang akan vaksinasi. Meski bukan masyarakat kecamatan Tallo. Asalkan membawa foto copy KTP dan nomor telepon yang bisa menerima SMS.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi berlangsung secara non semuka serta tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara dan selalu memakai alat bantu serta tidak bergantung pada situasi.

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Maros, dr. Muhammad Yusuf mengatakan, satu orang yang terkonfirmasi positif memiliki memiliki peyakit penyerta. Pasien menderita penyakit jantung.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena menggunakan ejaan dalam menyampaikan informasi serta berlangsung lambat karena tidak bergantung

pada kondisi, situasi dan ruang serta waktu jika terdapat kesalahan dalam pengungkapan tidak dapat langsung dikoreksi dan menyampaikan informasi.

6) Berita keenam, berita kesehatan (edisi 27 April 2021)

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengadilan Penyakit Diskes Sulsel Nurul AR mengatakan, pengiriman vaksin dimulai hari ini, (kemarin, red) distribusinya tak lagi dilakukan oleh pemprov, melainkan PT Biofarma ke Kabupaten/kota.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena berlangsung lambat, selalu memakai alat bantu dan tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh, mimik wajah tapi hanya bisa dibantu dengan tanda baca serta kesalah tidak dapat langsung diperbaiki.

Plt. Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman mengakui tetap berupaya memaksimalkan proses vaksinasi. Terutama bagi guru dan lansia. Apalagi untuk guru yang sudah menjadi atensi dari presiden, sebagai langkah kesiapan belajar tatap muka.

Kalimat di atas merupakan bahasa tulis karena komunikasi yang berlangsung secara non semuka serta menyampaikan informasi dan tidak memerlukan orang kedua atau lawan bicara serta tidak tergantung kondisi, situasi dan ruang serta waktu ataupun berlangsung lambat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis pada koran harian Fajar, maka diperoleh data secara keseluruhan jumlah penggunaan bahasa lisan dan bahasa

tulis terdapat enam puluh enam kalimat bahasa lisan dan bahasa tulis yang diperoleh. Ditemukan empat puluh satu kalimat bahasa lisan, dua puluh lima kalimat bahasa tulis yang terdapat pada koran harian Fajar.

Dalam penggunaan bahasa lisan pada berita kesehatan terdapat 41 kalimat yang termasuk bahasa lisan yang telah ditemukan. Dalam proses menganalisis kalimat bahasa lisan pada koran yang perlu diperhatikan yaitu ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri bahasa lisan yang berkaitan dengan kalimat-kalimat tersebut terdiri dari (1) memerlukan orang kedua atau teman bicara (2) tergantung situasi, kondisi, ruang dan waktu (3) tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu bahasa tubuh (4) berlangsung cepat (5) sering dapat berlangsung tanpa alat bantu (6) dapat dibantu dengan intonasi, gerak tubuh dan mimik wajah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dan Andri Nofiadi (2018) tentang “Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar”. Siti Aisah dan Andri Nofiadi menguraikan kesimpulannya mengenai penjelasan tentang dialek tersebut berupa dialek bahasa Jawa dan dialek bahasa Sunda, kedua dialek ini saling mempengaruhi satu sama lain. Jenis dialek yang digunakan dalam tuturan para pedagang dan pembeli buah pasar Langensari kota Banjar yaitu dialek geografis dan dialek sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dan Andri Noviadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada penelitian Aisah dan Andri Noviadi menganalisis tentang ragam bahasa lisan para pedagang pasar

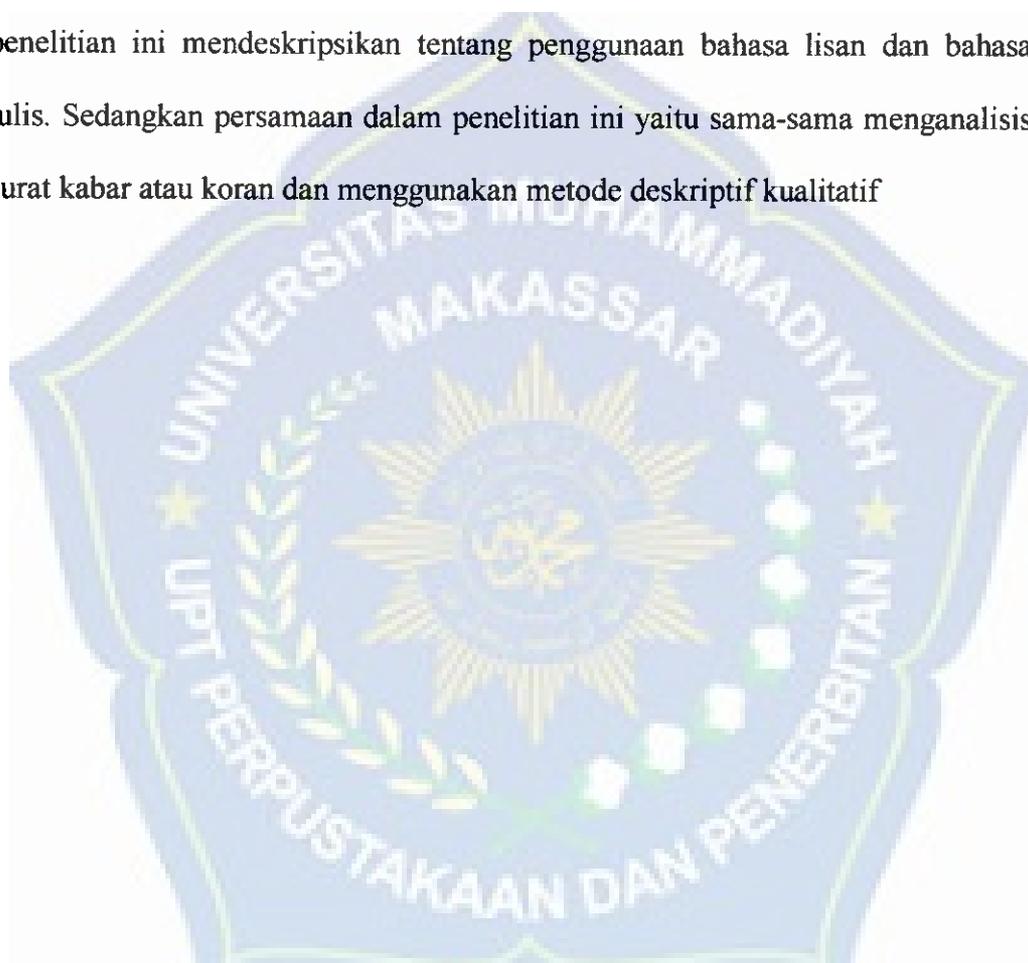
buah Langensari kota Banjar sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis pada koran harian Fajar. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penggunaan bahasa tulis pada berita kesehatan dalam koran yang telah ditemukan sebanyak 25 kalimat. Dalam menganalisis kalimat yang termasuk bahasa tulis perlu memperhatikan ciri-ciri bahasa tulis itu sendiri supaya kalimat-kalimat yang ada dalam koran itu dapat dipilah dengan mudah. Adapun ciri-ciri bahasa tulis yaitu (1) bahasa menggunakan ejaan dalam menyampaikan informasi, (2) komunikasi berlangsung non bersemuka, (3) bahasa untuk menyampaikan sesuatu, (4) tidak memerlukan orang kedua atau teman bicara (5) tidak bergantung pada kondisi, situasi, ruang dan waktu (6) berlangsung lambat (7) selalu memakai alat bantu (8) tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurida (2016) “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurida membahas tentang kesalahan berbahasa pada surat kabar kendari pos edisi Mei 2016 terdapat kesalahan, tepatnya dari 30 kesalahan yang ditemukan kesalahan di dalamnya. Dari kesalahan-kesalahan tersebut munculnya kesalahan terbanyak terlihat pada kesalahan penulisan kata preposisi, kesalahan tersebut diprediksi dapat mendatangkan kesalahan yang paling terbanyak. Kemudian kesalahan penulisan bentuk afiks, kesalahan karena adanya perubahan dari penyingkatan kesalahan penulisan kata yang terakhir

kesalahan penulisan kata yang seharusnya tidak luluh, tetapi diluluhkan. yang menepati kesalahan terbanyak penulisan kata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurida dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada penelitian Nurida menggunakan analisis pendekatan objektif dengan menganalisis kesalahan berbahasa sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis surat kabar atau koran dan menggunakan metode deskriptif kualitatif



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis pada koran harian Fajar edisi 21 – 27 April 2021 pada rubrik berita kesehatan yaitu sebanyak enam puluh enam kalimat. Penggunaan bahasa lisan yang diperoleh sebanyak empat puluh satu kalimat dan penggunaan bahasa tulis yang diperoleh sebanyak dua puluh lima kalimat. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang diucapkan setiap hari namun secara tertulis atau tercetak.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi, penulis menyarankan agar:

1. Penulis selanjutnya dapat menindaklanjuti, hasil penelitian ini
2. Membaca koran harian Fajar sangat membantu penambahan kosa kata dan memperluas wawasan serta mendapatkan informasi tentang kejadian baik di Indonesia maupun diseluruh dunia.
3. Penulis selanjutnya seharusnya memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah penulisan yang sesuai dengan penggunaan PUEBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, siti dan Andri Noviadi. 2018. ragam bahasa lisan para pedagang buah pasar langensari kota banjar. *Jurnal literasi*, (Online), Vol. 2, No. 1. (<https://jurnal.unigal.ac.id>. diakses 24 Januari 2012).
- Amiruddin, Indriani. 2019. *proses morfologis reduplikasi dalam surat kabar harian fajar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Blane.1997. *Sosiolinguistik (memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan)*. Terjemahan oleh Paul Ohoiwutun. 1997. Jakarta: visipro.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko, Januar. 2014. Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor. *Jurnal Lakobasa*. (Online). Vol. 5, No. 1 April 2014. Diakses pada tanggal 5 April 2021
- Kartikasari, Ratna. 2016. Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sosiolinguisti. *Jurnal Buana Sastra*. (Online), Vol. 3. No. 1 (<http://jurnal.unipasby.ac.id>), diakses 11 Februari 2021.
- Karef, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Vivi. 2019. Ragam Bahasa Anak Tunarungu dalam Interaksi Sosial di SLB Negeri Ungaran. *Jurnal Sastra Indonesia*. (Online), Vol. 8, No. 3. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>). Diakses 11 Februari 2021.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Linguistik Umum: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurida. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos. *Jurnal Sastra*. (Online), <http://jurnal.unipasby.ac.id>, diakses 6 April 2021.
- Safitri, Rehka Audina. 2019. *Analisis Ragam Bahasa Gaul Remaja Di Desa Sidodadi Pasar V Dusun Ii Jalan Ampera Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang: Kajian Sosiolinguistik*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Sumadiria, Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Sudaryanto, 1998. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2011. *Bahasa Indonesia (mata kuliah dasar umum)*. Makassar: Pustaka Lontara
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Prenanda Media Grup



RIWAYAT HIDUP PENULIS



NURWAHIDAH, lahir di Sangia pada tanggal 25 Desember 1998 merupakan putri terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Arsyad dan Siti Hawa, yang beralamat di Jalan Lintas Lapangan Putih Sangia, Sape Kabupaten Bima.

Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres Sangia pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 4 Sape dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Sape dan lulus tepat waktu pada tahun 2017. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2017 dan berhasil Lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.